

**IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus: Desa Bojonangka Kecamatan Pemasang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

DITA SEPTIYANA DEVI

NIM. 1705026102

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri Dita Septiyana Devi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Dita Septiyana Devi
NIM : 1705026102
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Jiwa Kewirausahaan dan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus: Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Semarang, 10 Desember 2021

Pembimbing I



Drs. H. Saekhu, MH
NIP: 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



H. Nurudin, SE., MM
NIP: 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Dita Septiyana Devi
NIM : 1705026102
Judul Skripsi : “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Jiwa Kewirausahaan dan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang”

Telah di munaqosahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup padatanggal :

23 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 23 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 19940503 201903 2 026

Sekretaris Sidang

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji I

Elysa Najachah, M.A.M.E.i
NIP. 19910719 201903 2 017



Penguji II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.i
NIP. 19850327 201801 2 001

Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”

(H.R Al-Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua hebat saya Ibuku Sri Wanti dan Almarhum Bapakku Sueb Suharyadi yang telah memberikan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang tulusnya, kedua orang tua yang tidak pernah bosan mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan serta semangat dalam saya mengejar cita-cita. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukung saya dengan tenaga, materi dan doa dalam setiap langkah saya meraih cita-cita. Kedua orang tua yang ingin selalu melihat saya bahagia dan sukses di masa depan saya.
2. Adik tercinta saya satu-satunya Annanta Yulinda Kusuma Wardani. Yang turut mendukung dan selalu membantu dalam setiap proses hidup saya terutama perjalanan pendidikan saya. Yang selalu memberikan semangat, perhatian, cinta kasih, serta diiringi dengan doa yang tulus demi kelancaran dan kemudahan setiap langkah saya.
3. Keluarga besar saya, nenek dan kakek, semua om dan bulik, dan saudara sepupu-sepupu saya baik dari bapak dan ibu yang telah memberikan semangat, perhatian dan motivasinya tiada henti, dukungan moril maupun materil untuk selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman baik saya yang ikut membantu dan menemani dalam proses perjalanan pendidikan saya yang sama-sama sedang berjuang juga; Umiati Arum Puspita, Devi Dehavifah, Anisa Fitri Indah Sari, dan Siti Iqlimatuzzahro'. Semoga dalam perjalanan selanjutnya kita dipertemukan kembali dengan keadaan dimana kita semua sudah mencapai titik kesuksesan masing-masing.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIC 17 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih kebersamaan dan keseruan kalian. Dimanapun dan kapanpun jangan pernah lupa dan putus tali persaudaraan kita.
6. Organisasi yang telah membentuk pribadi dan skill saya yaitu Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemandang dan Berbagi Nasi Semarang. Semoga semakin maju dan terus melahirkan pribadi-pribadi baru yang hebat dan profesional.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 Desember 2021

Deklarator,



Dita Septiyana Devi

NIM : 1705026127

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa‘ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su‘ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca raudatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca raudah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul
Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الللهو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومامحمدالارسول dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Desa merupakan tulang punggung ekonomi sebuah negara. Jumlah desa yang terbilang banyak di Indonesia menjadi perhatian supaya perekonomian tidak didominasi oleh daerah perkotaan saja. Pemerintah juga memberikan hak dan fasilitas kepada desa untuk mengelola pemerintahan dan ekonominya sendiri. Wujud dari kontribusi negara dalam mendorong perekonomian desa adalah dengan dibentuknya sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa diberi hak otonomi daerah untuk mengelola potensi ekonominya sendiri. BUMDes juga di dirikan di Desa Bojonangka kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Dengan berbagai potensi ekonomi di Desa Bojonangka harapannya keberadaan BUMDes dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya bagi pendapatan dan jiwa kewirausahaan warga. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi dari BUMDes terhadap jiwa wirausaha dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Bojonangka kecamatan Pemalang.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan sebaran kuisisioner. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan dampak kepada jiwa wirausaha warga dengan menggunakan indicator, jujur, disiplin, kerja keras, berani mengambil risiko dan tekun. Selain itu juga secara langsung memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat salah satunya dipengaruhi dari keberadaan usaha simpan pinjam.

Kata kunci: *Jiwa wirausaha, Pendapatan, BUMDes*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE.,MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Hasyim Syarbani, MM, selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan dan semangat pada setiap semesternya untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
5. Drs. Saekhu, MH, selaku Dosen Pembimbing I, dan Nurudin, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Rohati selaku staff BUMDes beserta pengurus BUMDes dan warga Bojongnangka Pemalang yang telah bersedia membantu saya dalam memperoleh data dan menjadi narasumber untuk penelitian saya dalam pembuatan skripsi.
9. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pemalang, 2 November 2021



Dita Septiyana Devi
NIM : 1705026127

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. TINJAUAN PUSTAKA	8
F. METODE PENELITIAN	11
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	17
BAB II.....	18
A. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).....	18
B. Jiwa Kewirausahaan.....	22
C. Teori Pendapatan.....	35
BAB III.....	40
A. Gambaran Umum Desa Bojongnangka	40
B. Gambaran Umum BUMDes Mekar Sembodo.....	45
C. Pengembangan Usaha BUMDes Mekar Sembodo	46
D. Karakteristik Responden.....	47

E. Hasil Jawaban Kuisisioner	50
BAB IV	60
BAB V	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desa merupakan unit terkecil dari sebuah tatanan kenegaraan yang secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 jumlah desa di Indonesia sebanyak 83.820 dan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan kepemilikan desa terbanyak yaitu sejumlah 8.562.¹ Tercatat desa yang masuk dalam kategori desa tertinggal yaitu sebanyak 13.232, desa berkembang sebanyak 54.879 dan desa mandiri sebanyak 5.559.²

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pembangunan desa meliputi pemenuhan 4 aspek, yaitu: (1) kebutuhan dasar, (2) pelayanan dasar, (3) lingkungan, dan (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Desa Tertinggal adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan yang masih minim (Bappenas, Indeks Pembangunan Desa). Desa tertinggal adalah desa yang memiliki nilai IPD kurang dari atau sama dengan 50. Sampai saat ini desa tertinggal masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Indonesia untuk terus menyamaratakan pembangunan ekonomi sehingga disparitas ekonomi daerah perkotaan dan desa semakin berkurang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang pada September 2020, atau setara dengan 10,19 persen dari total penduduk di Indonesia. Angka ini naik 1,13 juta orang (0,41 persen) dibandingkan posisi Maret 2020, juga meningkat 2,76 orang dibanding September 2019. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan, peningkatan penduduk miskin pada September 2020 sebagian

¹https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPQT09/da_02/1, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.

²<https://www.kominfo.go.id/content/detail/15660/desa-tertinggal-berkurang-6518-desa-mandiri-tambah-2665/0/berita>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.

besar terjadi di perdesaan sebesar 13,20 persen. Sementara untuk posisi perkotaan hanya sebesar 7,88 persen.³ Dari data tersebut jelas menggambarkan ketimpangan pembangunan ekonomi antara desa dan perkotaan.

Keadaan perekonomian desa semakin lesu akibat adanya wabah Covid-19. Wabah Covid-19 yang semakin merebak menjadi sebab utama perekonomian dunia tidak stabil. Berbagai kebijakan seperti *physical distancing*, karantina mandiri dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang diterapkan Indonesia khusus Jawa-Bali jelas akan merugikan berbagai lini bisnis. Di kutip dari CNN, Epidemiolog dari Universitas Indonesia Hermawan Saputro mengatakan bahwa adanya kebijakan PPKM secara khusus telah merugikan masyarakat dan dinilai tidak efektif. Tidak ada jaminan kebutuhan pada masyarakat yang rentan secara ekonomi meski terdapat bantuan social dari pemerintah, namun itu tidak masuk ke dalam kebijakan PPKM secara resmi.⁴

Akibat wabah Covid-19 perekonomian Indonesia telah resmi masuk resesi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi 5,32% dari triwulan II 2019, serta berkontraksi sebesar 4,19% dari triwulan I 2020. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 telah mengalami kontraksi sebesar 2,19% (y-on-y). Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa Covid-19 memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal, Kredit Macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal,

³ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4483324/bps-penambahan-jumlah-penduduk-miskin-terbesar-di-desa>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210720103138-20-669861/ppkm-darurat-habis-pemerintah-diminta-balik-ke-undang-undang>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021.

Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas, Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight.⁵

Kemandirian Desa secara ekonomi harus terus ditingkatkan oleh pemerintah melalui program-program yang mendukung, supaya lebih termitigasi jika berhadapan dengan krisis-krisis ekonomi yang tidak terkontrol. Hal ini bisa dengan terus mengoptimalkan program-program kemandirian ekonomi di desa salah satunya melalui BUMDes. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha - usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.⁶

Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUMDes ini antara lain adalah UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pasal 231 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Serta PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, pasal 78, pasal 79, pasal 80, serta pasal 81. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti yang tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2004 ini merupakan salah satu upaya dari Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan desa. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan

⁵ Mardiyah, R.A., Nunung Nurwati, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial, 2020.

⁶ Samadi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan EKONOMI Masyarakat (Studi pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*, 2017, hlm.118.

lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pariyanti menyatakan bahwa keberadaan BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.⁷ Penelitian lain tentang BUMDes oleh Sayekti Suindyah juga memiliki hasil yang sama bahwa pembangunan fisik dan pemberdayaan dapat meningkatkan peranan BUMDes, BUMDes meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan fisik tidak menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, program pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ini berarti bahwa perencanaan pengelolaan dana desa sebaiknya diarahkan pada program pemberdayaan melalui BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan ini juga membuktikan bahwa BUMDes keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Pengelolaan dana desa yang berupa pembangunan fisik tidak menyentuh pada peningkatan pendapatan masyarakat.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai BUMDes dapat disimpulkan secara umum bahwa keberadaan BUMDes dapat memberikan dampak ekonomi bagi desa pada umumnya dan ekonomi masyarakat secara khusus. Hal itu juga melatarbelakangi Desa Bojonangka Kecamatan Pematang untuk mendirikan BUMDes Mekar Sembodo pada tahun 2016. BUMDes tersebut diharapkan mampu memanfaatkan potensi dan asset desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Bojonangka, karena bukan lagi program *topdown* atau paket program dari pemerintah daerah atau pusat, melainkan pembangunan desa yang digerakan oleh kekuatan warga.

⁷ Eka Pariyanti, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, 2019, hlm. 56.

⁸ Sayekti Suindyah Dwiningwarni, *Peranan Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2017, hlm. 76

Pada awal pendiriannya BUMDes Mekar Sembodo hanya bermodalkan 0 rupiah sehingga belum dapat melaksanakan fungsi dengan baik. Kemudian pada tahun 2017 mendapat kucuran dana dari Pemerintah Kabupaten Pemalang sebesar Rp 20.000.000 yang digunakan sebagai perlengkapan usaha yang telah diprogramkan. Sampai saat ini BUMDes Mekar Sembodo telah memiliki empat unit usaha yaitu, usaha unit simpan pinjam, usaha unit PPOB, usaha unit perdagangan umum, dan usaha unit jasa transportasi. Masyarakat yang tergabung hingga tahun 2021 sebanyak 900 orang dengan komposisi terbanyak di bagian usaha unit simpan pinjam.⁹ Harapannya dengan adanya berbagai unit usaha dan banyaknya masyarakat yang tergabung dapat menanamkan dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi setiap rumah tangga. Kemandirian ekonomi tersebut yaitu dalam wujud refleksi dari jiwa kewirausahaan yang mampu meningkatkan pendapatan setiap warga individu.

Berdasarkan data dari BAPPEDA Jawa Tengah mengenai profil wilayah Kabupaten Pemalang, Desa Bojonangka sampai tahun 2021 masih masuk kluster desa dalam prioritas 1 dalam penanggulangan masalah ekonomi. Artinya bahwa perekonomian Desa Bojonangka masih terbelang belum mandiri dan rendah. Hal ini terbukti bahwa dari total penduduk Desa Bojonangka mayoritas bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 4.060 warga yang penghasilannya tidak tentu. Sementara yang bekerja sebagai wirausaha hanya sebanyak 167 warga yang tercatat. Hal ini sangat bertolak belakang dengan data jumlah warga yang terlibat di BUMDes yaitu sebanyak 900 warga dengan komposisi di unit usaha simpan pinjam. Dari data tersebut ternyata belum bisa memaksimalkan kemandirian ekonomi warga melalui adanya BUMDes.

Pendapatan dari unit usaha salah satunya dari Desamart yang bisa mencapai omzet 50 juta dalam 6 bulan seharusnya dapat dialokasikan kepada kegiatan yang lebih produktif terutama bagi warga Desa Bojonangka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eko Budiyanto, hasil

⁹ Buku Profil BUMDes Mekar Sembodo Desa Bojonangka, Kecamatan Pemalang.

keuntungan dari BUMDes masih didistribusikan kepada sector pembangunan yang sifatnya belum produktif. Fokus tujuan dari unit simpan pinjam terutama juga harus dioptimalkan membentuk kemandirian ekonomi setiap warga individu dalam bentuk modal usaha yang sifatnya produktif. Harapannya keberadaan BUMDes benar-benar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga sebagaimana tujuan dari pemerintah daerah melalui kesadaran pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes sejak tahun 2016. Dari uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai BUMDes di Desa Bojonangka dengan judul “**Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Jiwa Kewirausahaan Dan Pendapatan Masyarakat Dala Perspektif Islam**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang dalam prespektif ekonomi Islam?
- 2) Bagaimana Implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap pendapatan masyarakat Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang dalam prespektif ekonomi Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap jiwa kewirausahaan masyarakat Desa

Bojonangka Kecamatan Pemalang dalam prespektif ekonomi Islam.

- 2) Untuk mengetahui Implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Pendapatan masyarakat Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang dalam prepektif ekonomi Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Bagi akademisi

Dari penelitian ini penulis berharap dapat dimanfaatkan sebagai sumber keilmuan serta menjadi bahan sebagai referensi terkait pembangunan desa melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berdampak pada jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat desa.

- 2) Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referenrensi oleh peneliti selanjutnya yang mengambil tema atau permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 3) Bagi penulis

Bagi peneliti, semoga dapat menjadi bahan tambahan wawasan serta keilmuan. Tulisan ini merupakan salah satu refleksi dari berbagai teori yang telah diperoleh penulis selama mengikuti Pendidikan di perkuliahan.

- 4) Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai masukan bagi pihak pemerintah desa dalam mengoptimalkan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan penelitian ilmiah ini memerlukan rujukan untuk memperkuat kajian secara teoritis. Terdapat berbagai penelitian sebelumnya menjadi rujukan atau acuan untuk penelitian ini, diantaranya:

- 1) Chindy Sasauw, 2019, "*Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sanghe*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dana yang dikelola oleh BUMDes Desa Lenganeng sudah efektif dan sesuai dengan prinsip pengelolaan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian target dari BUMDes cukup baik di lihat dari berjalannya roda organisasi secara teratur, serta neraca organisasi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun".
- 2) Sayekti Suindyah Dwiningwarni, 2017, "*Peranan Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan fisik dan pemberdayaan terhadap BUMDes; pengaruh BUMDes dan pembangunan fisik terhadap pendapatan masyarakat; pengaruh program pemberdayaan terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling, analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Logaritma Natural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan fisik dan pemberdayaan dapat meningkatkan peranan BUMDes, BUMDes meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan fisik tidak menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, program pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ini berarti bahwa perencanaan pengelolaan dana desa sebaiknya diarahkan pada program pemberdayaan melalui BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat".

- 3) Eka Pariyanti, 2019, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BUMDes terhadap pendapatan nelayan Desa Sukorahayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peningkatan minimum sebesar Rp 2000.000 sementara data maksimum perubahan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 9.500.0000 sementara mean atau data rata rata peningkata pendapatan dengan adanya dana BUMDes sebesar 14.682.926,00. Sementara total peningkatan pendapatan sebanyak Rp. 1.221.000.000 dengan total pinjaman Rp. 813.000.000. dan berdasarkan peningkatan sebesar 53.6% dari pendapatan sebelum menggunakan dana BUMDes. Sehingga dapat diketahui bersama bahwa keberadaan BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan desa Sukorahayu.
- 4) Yayan Hidayat, 2016, *Peran Bumdes dalam Membangun Kewirausahaan dan Kemandirian Desa*. Artikel ini menyajikan hasil studi kasus BUMDes di Desa Lebakherang, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dimana sejak awal berdirinya telah mengalami kesuksesan dan memberikan manfaat bagi meningkatkan perekonomian masyarakat di desa, namun banyak BUMDES yang mengalami naik turun, bahkan stagnan. Beberapa permasalahan yang didapat dari lapangan yaitu adanya masalah organisasi dan sussion, dan muncul adanya ketergantungan organisasi dari beberapa pengurus, sehingga semangat bermasyarakat yang baik (paguyuban) di desa tidak mampu mendorong BUMDes MUGIRAHAYU untuk membangun keandalan organisasi BUMDes dan kewirausahaan bagi masyarakat.

5) Monika Balqis Pratiwi, 2020, *Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi Covid-19 pada Desa Cibodos Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap strategi bertahan yang dilakukan BUMDes untuk keberlangsungan usahanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan pemerintah desa cibodas, pengelola BUMDes Karya Mandiri, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bandumh Barat. Sedangkan teknik analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Karya Mandiri tetap bisa bertahan di tengah pandemi COVID-19 melalui kearifan lokal dan digitalisasi usaha meskipun terjadi penurunan omzet usaha sampai dengan 33%.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan permbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini, Penelitian terdahulu menganalisis berbagai program yang memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Perbedaannya adalah dalam BUMDes yang akan diteliti oleh penulis lebih menganalisis pada program yang sifatnya bukan pembangunan fisik, yaitu pada pemberdayaan. Selain variable pendapatan yang dianalisis, penelitian ini juga menganalisis bagaimana keberadaan BUMDes mampu memberikan dampak terhadap jiwa kewirausahaan masyarakat. Penulis juga menambahkan analisis melalui nilai-nilai ekonomi Islam.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu penelitian memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh penulis dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Dalam penelitian ini data primer bersumber pada BUMDes Desa Bojonangka Kecamatan Pernalang, serta wawancara dengan aparatur desam pengurus BUMDes, dan masyarakat desa yang tergabung langsung dalam beberapa usaha yang didirikan oleh BUMDes Desa Bojonangka sebagai informan yang mewakili populasi. Dalam menentukan informan sebagai

¹⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010, hlm. 1.

¹¹ Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91.

sample, penulis menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan penarikan *sampling purposive* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹³.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁴ Data sekunder ini diperoleh dari dokumen atau laporan yang sudah tersedia. Selain itu juga didapatkan dari berbagai referensi seperti dokumen Monografi Desa Bojonangka serta beberapa dokumen yang berkaitan langsung dengan BUMDes, buku, jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait dari penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulannya.¹⁵ Dalam penelitian ini apabila penulis ingin meneliti semua elemen dalam suatu wilayah penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pada BUMDes Bojonangka sebagai objek penelitian penulis, terdapat 900 warga yang tergabung dalam BUMDes dan menjadi populasi pada penelitian ini.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang

¹³ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005, hlm.58.

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 94

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.7.8

dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel dalam dari populasi yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan menggunakan penarikan sampling purposive. sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel untuk populasi menggunakan pertimbangan yaitu, warga yang terdaftar serta terlibat secara aktif di usaha unit BUMDes Mekar Sembodo.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 20 sample dari total 900 populasi yang ada dengan kriteria sebagai berikut:

- Narasumbe merupakan warga Desa Bojonangka
- Narasumber merupakan warga yang tergabung atau terlibat dalam kegiatan atau program-program BUMDes Mekar Sembodo.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Definisi dari sebuah observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, serta mencermati, “merekam” sebuah perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnose.¹⁶

Dilihat dari pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu “*participation observation* (observasi berperan serta), yaitu peneliti dalam melakukan

¹⁶ Haris Herdiansyar, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, Jakarta: Raja Walipress, 2013, hlm. 131.

pengamatan ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Sedangkan *Non participant observation* berarti peneliti hanya sebagai pengamat independent”.¹⁷ Sebagai Langkah awal peneliti melakukan penelitian di BUMDes Bojonangka dengan menggunakan metode observasi non participant dimana posisi peneliti hanya sebagai pengamat yang kemudian merangkumnya dalam sebuah catatan.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab yang sudah disiapkan sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Namun wawancara juga dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan sudah terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama.¹⁸

Jika digolongkan maka terdapat jenis-jenis wawancara dalam beberapa literatur diantaranya adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada kesempatan ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ditetapkan sendiri oleh penulis yang telah disiapkan sebelum melaksanakan wawancara dengan beberapa informan. Narasumber atau informan dalam wawancara penelitian ini adalah pemerintah Desa Bojonangka, pengurus BUMDes Bojonangka, masyarakat yang tergabung dalam BUMDes Bojonangka.

c. Kuisioner

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 145.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2001, hlm. 124.

Desinisi kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui pemberian seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada narasumber untuk dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran Guttman. Pada skala ini apabila penulis ingin mendapatkan jawaban yang tegas dari narasumber untuk mengetahui suatu masalah maka menggunakan jawaban yang ditanyakan seperti “ya” dan “tidak”. Apabila hasil kuisisioner di bawah 50% maka dapat dikatakan bahwa objek yang diteliti kurang efektif. Namun jika kuisisioner memiliki hasil di atas 50% sampai 100% maka dapat dikatakan objek yang diteliti mendekati efektif. Perlu diketahui bahwa pemberian skor untuk jawaban positif diberi skor 1 dan penilaian negative diberi skor 0”. Dalam penelitian ini kuisisioner disebar kepada warga yang terlibat dalam BUMDes Bojonangka.

5. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang sudah terkumpul dari perolehan penulis maka selanjutnya akan diolah dengan menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan data tersebut. Menimbang dan menyaring adalah memilih data dengan hati-hati apakah data yang diperoleh relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Kemudian makna mengatur dan mengklasifikasikan adalah mengelompokan data sesuai dengan aturan tertentu.¹⁹ Secara umum pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (editing) adalah mengoreksi dan memastikan apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan relevan dengan masalah yang menjadi fokus peneliti.

¹⁹ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 89.

- b. Penandaan data (coding) adalah memberikan tanda serta memberikan catatan yang menyatakan jenis sumber data dari penulis, pemilik hak cipta, atau urutan dari permasalahan.
 - c. Rekomendasi data (reconstructing) adalah prosen menyusun data secara beratur dan berulang, sehingga data yang akan disajikan lebih mudah dipahami.
 - d. Sistematisasi data (systematizing) adalah proses menempatkan data berdasarkan kerangka sistematika bahasan dari urutan sebuah permasalahan.
6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, penulisan pengamatan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen yang diambil secara pribadi, dokumen resmi dari instansi terkait, gambar dari sebuah dokumen, foto, dan sebagainya. Analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, serta analisis data itu dilaksanakan sejak pertama peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dilaksanakan (pengumpulan data).²⁰

Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi faktual yang diperoleh dari berbagai sumber informan, baik dari pengurus atau narasumber BUMDes Bojonangka. Dalam hal ini, fokus yang dianalisis oleh penulis adalah mengenai Implementasi program BUMDes terhadap jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat yang disesuaikan dengan teori-teori terkait.

²⁰ Djunaidy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Att Ruz Media, 2017, hlm. 163-164.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

- 1) Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang yang mendasari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori singkat, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi teori-teori BUMDes, Jiwa Kewirausahaan, dan Pendapatan.
- 3) Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian. Bab ini berisikan Profil Desa dan BUMDes Bojonangka Kecamatan Pematang.
- 4) Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Implementasi program BUMDes Bojonangka terhadap jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat dari perspektif Islam.
- 5) Bab V : Penutup, bab ini sebagai akhir dari pembahasan keseluruhan. Dari hal tersebut bab ini memuat kesimpulan, saran, penutup.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

1 Konsep BUMDES

BUMDES merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa yang memiliki fungsi sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Fungsi sosial didasarkan pada aspek kontribusi BUMDES sebagai sarana peningkatan perekonomian warga desa dengan menjunjung prinsip kekeluargaan, gotong royong dan tata nilai yang hidup di masyarakat (*local wisdom*). Sementara fungsi komersial dijumpai oleh keberadaan BUMDES sendiri sebagai badan usaha yang beroperasi dalam rangka mendapatkan keuntungan atau profit melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada di desa. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa “Badan Usaha milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset , jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

2 Tujuan Pendirian dan Peran BUMDES Bagi Perekonomian Masyarakat Desa

Menurut paradigma pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat menjadi bagian terpenting sebagai indikator keberhasilan. Dimana tingkat pembangunan ekonomi berbanding lurus dengan angka kesejahteraan masyarakat.²¹ Hal ini dikarenakan ketidaksejahteraan masyarakat memicu timbulnya kesenjangan dan ketimpangan ekonomi

²¹ Chindy Sasauw dkk, *Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*, Jurnal Eksekutif Universitas sam Ratulangi, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 6.

yang berpotensi menghadirkan konflik dan krisis. Menurut Ai Siri Farida terdapat beberapa parameter untuk mengetahui tingkat kemajuan ekonomi di suatu wilayah secara kuantitatif dan kualitatif meliputi:²²

- a. Pendapatan per kapita
- b. Tingkat pertumbuhan ekonomi
- c. Kegiatan perekonomian utama
- d. Ketersediaan modal
- e. Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)
- f. Pertumbuhan penduduk
- g. Kepadatan penduduk
- h. Tingkat pengangguran
- i. Keadaan sosial budaya
- j. Kemajuan teknologi

Kesejahteraan masyarakat desa merupakan hal yang penting di Indonesia dalam rangka menyukseskan target pembangunan nasional. BUMDES menjadi kelembagaan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atas dasar Pasal 213 ayat 1 UU No. 34 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Berikut adalah tujuan didirikannya BUMDES berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

Tujuan didirikannya BUMDES ialah:²³

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.

²² Samadi dkk, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*, E-Journal Cano Ekonomos Universitas Pasir Pangairan, tahun 2015, hlm. 6.

²³ Rudi Masniadi dan Dedet Sugandi, *Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes LKM di Desa Sebedo Kecamatan Utan Tahun 2004-2015*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 14 Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 160.

- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa dan mengelola lumbung pangan Desa
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.
- d. Pemanfaatan asset Desa guna menciptakan nilai tambah Aset Desa
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Adapun peran yang diemban oleh BUMDES diantaranya (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUMDES, (2) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekonomi desa, (3) Membantu mengembangkan sumber daya alam dan manusia desa untuk mendatangkan keuntungan atau profit dan (4) Membantu Pemerintah Desa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi desa.²⁴ Meningkatkan Pendapatan asli desa diharapkan dapat mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat. BUMDES berperan pula mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan yakni untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja sebagai upaya menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif yang juga dalam rangka meningkatkan kreatifitas berwirausaha masyarakat desa, serta meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten serta sumber lain.²⁵

²⁴ Eka Pariyanti dan Fitri Susiani, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Fidusia Volume 2 Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 4.

²⁵ Ade Eka Kurniawan, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga)*,

Dalam menjalankan peran tersebut, BUMDES menjadi sarana terwujudnya program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan melalui pendayagunaan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat desa. Hal ini didukung dengan karakteristik BUMDES yang fokus akan kemakmuran masyarakat dan pendayagunaan potensi desa, yaitu:²⁶

- a. Dimiliki dan dikelola sepenuhnya oleh desa
- b. Modal usaha BUMDES bersumber dari dana desa dan masyarakat sebesar 51% dan 49%
- c. Dikelola berdasarkan tata nilai yang hidup pada masyarakat desa (*local wisdom*)
- d. Laba digunakan dalam rangka mengembangkan usaha masyarakat dan desa
- e. Memperhatikan keunggulan desa dan informasi pasar
- f. Keberadaan BUMDES difasilitasi pemerintah pusat dan daerah
- g. Pengawasan dilakukan bersama oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Daerah dan anggota BUMDES

Badan usaha ialah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan produktivitas atas sumber daya yang tersedia. BUMDES dapat mengembangkan beberapa jenis usaha diantaranya: (1) Bisnis sosial, yaitu dengan melakukan pelayanan publik kepada masyarakat untuk memberi keuntungan sosial, (2) Bisnis uang, yaitu menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa berupa menawarkan produk pinjaman dengan bunga yang tergolong lebih rendah jika dibandingkan pihak lain seperti rentenir ataupun lembaga keuangan seperti bank-bank konvensional, (3) Bisnis penyewaan, berupa

Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tahun 2016, hlm. 14-15.

²⁶ Ahmad Zuhdi Amrulloh, *Peranan Pengelolaan dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur*, Jurnal Ekuitas Volume 4 Nomor 1, tahun 2020, hlm. 6.

menjalankan usaha penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan menunjang pendapatan desa, (4) Menjadi lembaga perantara yang menghubungkan pihak petani ataupun usaha-usaha masyarakat ke pasar agar lebih mudah dalam menjual produknya, (5) Trading atau perdagangan, yaitu menjalankan produksi atau memperdagangkan produk-produk kebutuhan masyarakat ataupun keperluan bisnis dan (6) BUMDES sebagai usaha bersama dapat bersinergi dengan berbagai unit usaha yang ada di desa demi pertumbuhan ekonomi desa yang lebih masif.²⁷ Pada dasarnya jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDES disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kondisi pada setiap desa.

B. Jiwa Kewirausahaan

1 Konsep Jiwa Kewirausahaan

Proyeksi pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari faktor peningkatan jumlah penduduknya yang berjiwa wirausaha, sehingga penanaman atas sikap mental yang baik pada diri individu menjadi penting digalakkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Charles Screiber angka keberhasilan seseorang ditentukan oleh pendidikan formal hanya sebesar 15% dan 85% sisanya ditentukan oleh sikap mental atas kepribadian.²⁸ Hal ini dapat disambungkan dengan pendapat dari Zuhail bahwa perubahan membutuhkan individu yang menghargai hal-hal baru, berani mengambil inisiatif untuk mewujudkannya dan individu-individu tersebut adalah

²⁷ Yayan Hidayat, *Peran Bumdes dalam Membangun Kewirausahaan dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Bumdes Mugirahayu, Desa Lebak Herang, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)*, Jurnal Manajemen Universitas Ibn Khaldun Bogor Volume 9 Nomor 1, Tahun 2016, hlm. 73-74.

²⁸ Teddy Oswari, *Membangun Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) "Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) sebagai Modal untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru"*, Proceeding Seminar Nasional PESAT Universitas Gunadarma, Tahun 2005, hlm. 5.

para wirausaha yang mampu melihat peluang usaha dari teknologi baru dan sikap yang siap menghadapi tantangan.²⁹

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.³⁰ Sedangkan pengertian jiwa kewirausahaan menurut Hartanti ialah nyawa kehidupan dalam berwirausaha yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.³¹

2 Karakteristik Nilai Jiwa Kewirausahaan

Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri kepribadian meliputi:³²

- a. *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- b. *Preference for moderate risk*, lebih cermat dalam memperhitungkan risiko.
- c. *Confidence in their ability to succeed*, memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- d. *Desire for immediate feedback*, senang mendapat masukan dari orang lain.
- e. *Highlevel of energy*, mempunyai energi yang lebih besar dibanding orang lain.

²⁹ Heri Maulana, *Perkembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta*, Jurnal Ecodemica Volume 2 Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 23.

³⁰ Muhammad Sofyan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Islam Kadiri, Tahun 2019, hlm. 196.

³¹ Vignansia Amzallova, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Terhadap Keberhasilan BUMDES Pertanian*, Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA Volume 9 Nomor 2, Tahun 2020, hlm. 145.

³² Bambang Banu Siswoyo, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Tahun 2009, hlm. 115-116.

- f. *Future orientation*, berkemampuan baik dalam melihat sebuah peluang.
- g. *Skill at organizing*, dapat menempatkan seseorang sesuai bidang dan kemampuannya.
- h. *Value of achievement over money*, menganggap pencapaian kesuksesan lebih penting dibanding uang yang didapatkan.

Sifat kepribadian seorang wirausaha berpengaruh positif terhadap pencapaian usaha, begitu pula jika seseorang tidak mempunyai jiwa kewirausahaan pada dirinya maka akan berpengaruh negatif pada kinerja usaha. Dapat dikatakan bahwa sifat kepribadian seorang wirausaha akan memberikan dampak pada prestasi kegiatan usahanya. Sifat kepribadian yang bernilai tinggi meliputi kesediaan menanggung resiko yang tinggi, memiliki semangat untuk berprestasi serta selalu berusaha untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.³³

Dalam penelitian Yohanes Rante (2011) untuk mengukur jiwa kewirausahaan menggunakan indikator :

- a. sikap disiplin
- b. kerja keras
- c. jujur tekun
- d. berani mengambil resiko dan jeli.

Kemudian menurut Bahri (2018) dijelaskan bahwa jiwa kewirausahaan mencakup sikap cerdas dan bijaksana, benar dan jujur, serta dapat dipercaya.

³³ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus Volume 20 Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 118.

Sementara itu berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dan&Bradstreet Business Credit Servis terdapat 10 kompetensi yang harus diadopsi oleh wirausahawan guna menuju kesuksesan:³⁴

- a. *Knowing your business*, mengetahui usaha yang akan dilakukan.
- b. *Knowing the basic business management*, mengetahui cara mengelola kegiatan bisnis termasuk memahami proses dan cara untuk mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.
- c. *Having the proper attitude*, memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya.
- d. *Having adequate capital*, yakni mempunyai modal materi yang cukup dan keteguhan hati.
- e. *Managing finances effectively*, memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta dalam cakap dalam mencari kebutuhan sumber dana.
- f. *Managing time efficiently*, dapat mengatur waktu seefisien mungkin.
- g. *Managing people*, yaitu mampu merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan kegiatan usaha.
- h. *Satisfying customer by providing high quality product*, dapat menyediakan barang dan jasa yang berkualitas demi kepuasan konsumen.
- i. *Knowing how to compete*, mengetahui strategi bersaing dan mampu menggunakan analisis SWOT (*strength, weaks, opportunity, and threat*) terhadap diri dan para pesaingnya.
- j. *Copying with regulation and paper work*, dapat membuat aturan atau pedoman yang jelas tersurat.

³⁴ Hardi Utomo, *Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Among Makarti Volume 3 Nomor 5, Tahun 2010, hlm. 102-103.

Kewirausahaan merupakan kemampuan inovatif dan kreatif dimana seseorang yang berkecimpung di dalamnya perlu mencari peluang untuk sukses. Terdapat indikator bagi orang-orang yang dapat menjalankan proses kreatif tersebut yakni penuh energi, cekatan, aktif dan tangguh dalam bertindak, memiliki kemauan untuk berprestasi, berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan, mempunyai jiwa kepemimpinan, dapat dipercaya, berani tampil beda dan dapat menghitung resiko.³⁵

3 Teori Kewirausahaan Perspektif Islam

Agama mampu mempengaruhi keputusan umat manusia untuk menjadi pengusaha karena merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan. Dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa *maa laa yatimm al-wajid illa bihi fa huwa wajib*, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah:105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda "Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanat) adalah bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi dan para syuhada." (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no. 1130).

³⁵ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus Volume 20 Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 116.

Dalam hal ini agama Islam “mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana Allah SWT firman dalam Q.S. Al Mulk:15”:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya”. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Maka berdasarkan tutunan dari Al-qur’an dan hadist diatas “sangat sempurna untuk menjadi panduan dan bekal syar’i umat islam dalam menjalankan bisnis. Dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, yang dibatasi cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram)”.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan melakukan berwirausaha dan transaksi dilakukan secara jujur, adil dan jangan membuat konsumen kecewa. Allah SWT berfirman dalam Surat Ar-Ra’d:11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalanamalanya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah.

Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al A'raaf:10:

□ وَأَلْقَدْنَا مَكَّنَّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”. Selain dalam Al-Qur'an, dalam hadits dijelaskan. Nabi Muhammad SAW bersabda “Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, disamping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan”. (H.R. Baihaqi).

Dalam HR. Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda Tidak ada satupun makanan yang lebih baik daripada yang dimakan dari hasil keringat sendiri. Berdasarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits diatas maka bekerja dan berwirausaha itu sangat penting. Menurut Muslich, (2004) berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. dalam Norvadewi (2015:35-36).

Konsep berwirausaha dalam islam dikenal dengan istilah tjiarah (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim, sebagai berikut: ³⁶

a. Shiddiq (Benar dan Jujur)

Shiddiq artinya adalah berkata benar dan jujur. Seorang wirausaha islam harus mampu meniru sifat Rasulullah SAW yaitu berkata benar, bertindak benar atau diam saja (jika tidak mampu berkata dan bertindak benar). Artinya baik pemimpin

³⁶ Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis:Maro Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 5-7.

ataupun karyawan dalam berwirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur kepada setiap keputusan dan tindakan, jujur terhadap konsumen, pesaing sehingga usaha yang dijalankan dikelola dengan prinsip kebenaran dan kejujuran. Jujur dalam hal berkaitan dengan pada saat bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Taubat:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. Nabi Muhammad SAW bersabda “Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan. Maka makna dari ayat dan hadits diatas ialah bahwa dalam berwirausaha kejujuran sangat penting karena bentuk kesungguhan dan ketepatan (mujahadah dan itqan) dalam hal ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan, menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu (baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja).

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim.¹⁹ Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab ,kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur. Tugas manusia adalah amanah dari Allah yang harus

dipertanggungjawabkan. Implementasi dari cara pandang ini adalah pengakuan sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik atau buruk, tetap mendapat perhatian dari Allah dan akan mendapatkan balasan yang kembali pada dirinya sendiri.²⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Mu'Minun:8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ^{٢٠}

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”. Dalam Q.S. Al Ahzab:72 Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”. Rasulullah SAW bersabda, “Bahwa amanah akan menarik rezeki dan sebaliknya khianat akan mengakibatkan kekafiran. (HR Al-Dailami).

Maknanya adalah sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik atau buruk, tetap mendapat perhatian dari Allah dan akan mendapatkan balasan yang kembali pada dirinya sendiri. Manusia bebas memilih jalan yang salah, musyrik, munkar yang akan mengantarkannya pada kerusakan, kesesatan dan kehancuran moral. Sebagai konsekuensinya, jika manusia berbuat kebaikan, maka dia diberi pahala dan kehidupan yang baik.

c. Tabligh (Argumentatif/Komunikatif)

Tabligh yaitu kemampuan menyampaikan, kemampuan berkomunikasi efektif. Wirausaha yang efektif merupakan kemampuan menyampaikan komunikasi. Kewajiban semua Nabi untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalamnya hukum agama.²¹ Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis

syariah, tuhan telah memberikan kemampuan Istimewa pada manusia, tentu sudah dengan kemampuan yang dimilikinya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab:39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

“Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”. Maknanya adalah para wirausahawan harus mampu melatih diri dalam menyampaikan ide dan produk bisnisnya, harus mampu menyampaikan dan mempromosikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran, serta mampu mengkomunikasikannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarkannya. Hal yang paling penting harus mampu menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak customer.

d. Fathonah (Cerdas dan Bijaksana)

Sifat fathonah merupakan memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Dalam kewirausahaan berbasis syariah, Allah menghendaki manusia bersikap cerdas dalam menyikapi kehidupan. Allah telah menyediakan dan memudahkan alam ini bagi manusia. Allah juga telah menganugerahi manusia potensi berupa berbagai kemampuan mengelola dan mengatur alam. Manusia cerdas adalah manusia yang pandai memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya seraya tetap mengharapkan ridho dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus:100: “Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah dan Allah menimpakan kemurkaan

kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyapun. Allah SWT menginginkan manusia hidup dalam kemaslahatan dan kebaikan. Bahkan Allah telah berjanji, bagi manusia yang hidupnya dipenuhi dengan prestasi-prestasi kebaikan. Tuhan telah menyiapkan baginya kehidupan yang baik sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. AnNahl/16:97: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Artinya dalam berwirausaha sifat fathanah adalah bahwa semua kegiatan-kegiatan dalam suatu perusahaan harus dilakukan dengan kecerdasan, dengan memanfaatkan potensi akal dan pikiran yang ada untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab tidak cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku wirausaha juga harus memiliki sifat fathanah, yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana agar usahanya lebih efektif dan efisien. Wirausaha cerdas harus selalu melatih diri dalam mengasah kecerdasan karena wirausaha diperlukan visi, kreatifitas, ketekunan, inovasi dan kreativitas agar barang atau produk diterima oleh masyarakat sebagai pembeli karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Nilai-nilai universal dari pondasi pelaksanaan ekonomi terdiri dari empat nilai. Pertama, nilai tauhid, nilai ini menimbulkan adanya kepercayaan bahwa Allah merupakan sang maha pencipta dan pengatur segala aspek kehidupan yang ada di dunia. Segala apapun yang terjadi dalam kehidupan ini telah diatur oleh Allah termasuk adanya ketersediaan sumber daya yang ada di bumi. Kedua, Prinsip keadilan, dimaksudkan sebagai suatu bentuk yang dapat menghilangkan adanya

kesenjangan yang terjadi dalam lingkungan kondisi perekonomian sosial antar manusia, meskipun dalam Islam tidak mengakui adanya kesamaan ekonomi dalam masyarakat dan mengakui mengenai kesenjangan sosial ekonomi pada manusia supaya manusia lebih giat berusaha. Ketiga, nilai al-ma'ad yang membahas mengenai hasil daripada kegiatan para pelaku ekonomi dalam menjalankan prosesnya. Adanya hasil dan kemampuan dalam mengembangkan usaha dari apa yang dilakukan pelaku ekonomi merupakan suatu tatanan nilai yang memang sudah seharusnya ada dan dilaksanakan oleh para pelaku transaksi ekonomi. Keempat, adanya nilai keikhlasan dan sukarela yang dimaksudkan yaitu mengenai kebebasan pada keberadaan dan kelangsungan kegiatan ekonomi Islam. Tidak adanya unsur paksaan dalam melaksanakannya.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa etika bisnis yang diterapkan dalam agama Islam dijadikan sebagai alat untuk perkembangan dunia wirausaha yang dilakukan oleh pelaku-pelaku kewirausahaan muslim. Etika-etika tersebut telah diatur oleh Allah SWT dalam kitab Al-Qur'an:³⁸

- a. Etika dalam bisnis Islam yaitu dengan mengedepankan adanya prinsip kejujuran dalam berbisnis. Hal ini sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau semasa hidupnya dikenal dengan orang yang sangat jujur dalam melakukan tindakan, termasuk dalam kegiatan berbisnis. Dalam bisnis Islam tidak dibenarkan adanya pelaku usaha bisnis mencoba untuk menutupi aib dari barang yang ia jual untuk tujuan menipu orang lain. Kejujuran merupakan hal penting dalam bisnis Islam karena hal tersebut sesuai dengan Syariat Islam dan dengan adanya prinsip kejujuran ini akan

³⁷ Muhammad Isnan Nurfaqih, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Working Paper Keuangan Publik Islam Universitas Islam Indonesia Nomor 8 Seri 1, Tahun 2018, hlm. 7-8.

³⁸ Muhammad Isnan Nurfaqih, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Working Paper Keuangan Publik Islam Universitas Islam Indonesia Nomor 8 Seri 1, Tahun 2018, hlm. 8-9.

menghindarkan pelaku usaha bisnis dari kebathilan yang dapat merugikan salah satu pihak atau banyak pihak.

- b. Tidak berbuat ingkar, etika ini merupakan hal yang masih berkaitan dengan etika pertama. Hendaklah seorang pelaku bisnis menepati setiap perkataan dan selalu memenuhi apa yang telah dia janjikan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai sikap dari hambanya yang tidak mampu memenuhi janji dan selalu berkata dusta. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (4):1 "Wahai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu". Dari ayat tersebut Allah SWT menegaskan kepada hambanya untuk menepati akad-akad termasuk akad transaksi yang telah dilakukannya.
- c. Tidak adanya unsur Najsyah, kegiatan ini merupakan sesuatu yang dilarang dalam transaksi bisnis dalam Islam. Karena hal tersebut merupakan sesuatu yang dianggap mencoba untuk menipu dan mengecoh pihak konsumen yaitu dengan mengajak orang lain bekerja sama pada kegiatan transaksi untuk berpura-pura menawar produk dengan harga tinggi supaya orang lain tertarik pada produk tersebut akan membelinya dengan harga lebih tinggi.
- d. Melakukan kegiatan ikhtikar, etika ini jelas dilarang, yaitu adanya kegiatan penumpukan suatu barang yang akan dijual sampai pada waktu tertentu, sampai pada saat barang tersebut menjadi berkurang dalam ketersediaannya di pasar sehingga harga barang tersebut menjadi langka dan mahal kemudian ia menjual barang tersebut dengan harga yang tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin.
- e. Menjual barang-barang yang halal dan suci, etika bisnis dalam agama Islam mengharuskan adanya kegiatan jual beli dengan menggunakan komoditas barang yang sesuai dengan Syariat. Tidak dibenarkan dalam bisnis Islam menjual barang-barang yang tidak halal dan tidak jelas kadarnya.

- f. Dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak, etika kegiatan bisnis dalam ekonomi Islam mengharuskan adanya kesepakatan pada saat ijab-qabul yang terjadi antara pelaku bisnis sehingga kegiatan berbisnis tidak bersifat memaksa dan memberatkan satu pihak. “Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29, Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sesekali memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali hal tersebut dilakukan dengan menggunakan cara perniagaan yang berlaku suka sama suka. Dan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Etika bisnis ini memberikan pemahaman bahwa segala bentuk kegiatan transaksi akan dianggap baik jika dalam pelaksanaan keduanya saling menerima dan sepakat”.
- g. Menghindari riba, seperti dalam berbagai kajian ilmu ekonomi yaitu menyatakan bahwa perbedaan mendasar daripada ekonomi Islam dan Konvensional adalah pengharaman riba dan sejenisnya dalam segala kegiatan transaksional.

Menurut Imam Al-Ghazali terdapat beberapa perilaku terpuji dalam perdagangan.³⁹

- a. Tidak mengambil laba lebih banyak
- b. Membayar harga agak lebih mahal kepada pedagang miskin
- c. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli miskin
- d. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli miskin
- e. Membatalkan jual beli jika pihak pembeli menginginkannya

C. Teori Pendapatan

1 Pengertian Pendapatan

³⁹ Elfa Yuliana, *Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ta'dib Volume 15 Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 36.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Pengertian lain dari pendapatan ialah balas jasa yang diperoleh atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa bunga dan keuntungan atau profit. Dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu maupun rumah tangga berupa upah atau gaji dalam periode tertentu. Pada hakikatnya pendapatan individu ataupun instansi dan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) usia, (2) tingkat pendidikan (3) pengalaman, (4) modal kerja dan (5) produktivitas atau jam kerja.⁴⁰

Pendapatan menjadi standar atas kesejahteraan masyarakat dimana tingkat pendapatan berbanding lurus dengan kesejahteraannya. Menurut Todaro dan Stephen Smith ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup:⁴¹

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, kesehatan dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat pendapatan dan pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial.

2 Konsep Pendapatan

Secara garis besar, sumber pendapatan terbagi menjadi tiga jenis atau golongan antara lain:⁴²

- a. Gaji dan Upah

⁴⁰ Suyekti Suindyah Dwiningwarni, *Peranan Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Ekuitas Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020, hlm. 6-7.

⁴¹ Fajrin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2020, hlm. 68.

⁴² Fajrin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2020, hlm. 22.

Gaji dan upah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung pada produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keahlian (Skill) yang merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, oleh sebab itu gaji atau upah yang diterima semakin tinggi.
- 2) Mutu Modal Manusia (Human Capital) yang merupakan kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat maupun hasil pendidikan dan Latihan.
- 3) Kondisi Kerja (Working Conditions) yang merupakan lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang beresiko tinggi, gaji atau upah semakin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Asset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif:

- 1) Asset Finansial (Financial Assets) seperti “deposito yang menghasilkan pendapatan saham dan keuntungan atas modal (capital gain) bila diperjualbelikan”.
- 2) Asset bukan Finansial (Real Assets) “seperti rumah yang memberikan penghasilan atas sewa”.

c. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Dapat diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pegangguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari ebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah. Sesuai Firman Allah Q.S Ath-Thalaq: 2-3:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ إِنَّكُم تُوَعَّظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ^٣
وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۗ

Artinya: “Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan

hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya”

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “*dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”*

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah: 172 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak. Dalam perspektif Islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari’ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BUMDES MEKAR SEMBODO DESA BOJONGNANGKA

A. Gambaran Umum Desa Bojongnangka

Desa Bojongnangka merupakan daerah atau pedukuhan-pedukuhan yang berada sejak jaman kerajaan dan sebelum terbentuknya Kabupaten Pemalang yaitu pada Tahun 1575 Masehi. Dikaitkan dengan peninggalan makam tua (punden) yang berada di sekitar Desa Bojongnangka seperti makam (punden) Pertiinggi. Bahurekso, Brajakosa, Genting, Tinggal layang, Sungging Prabangkoro, Demang dan lain-lain yang ada disekitar Desa Bojongnangka.

Desa Bojongnangka berasal dari Istilah kata Mbujung yang berarti mengejar atau mencari (istilah jawa) dan Nangka yang berarti buah nangka. Mbujung atau mengejar / mencari dari peperangan antara Pangeran Purbaya dengan Ki Ageng Telingsingan atau Pasingsingan dari Kerajaan Mataram.

Peperangan atau pengejaran Pangeran Purbaya terhadap Ki Ageng Telingsingan sampai disuatu tempat /dusun yang banyak tanaman pohon nangka (hutan nangka), sehingga Pangeran Purbaya mengucap (sasmita /Jawa) pada suatu saat Pedukuhan ini kami namai Mbujung Nangka, yang berarti mengejar sampai di dusun yang banyak tanaman pohon nangka, sehingga dinamai Mubujungnangka dan lama-lama orang jawa dengan bahasa yang mudah (lidah orang jawa) dinamai Bojongnangka. Pada tempat peperangan tersebut juga dinamai Tambakyuda, yang artinya Tambak (tempat,wadah) Yuda (perang), sehingga di Desa Bojongnangka terdapat sebuah pedukuhan yaitu Tambakyuda.

Seiring dengan waktu Bojongnangka menjadi Desa berkembang yang dipimpin oleh Kepala desa, Kepala Desa pertama yang dapat diketahui yaitu Bapak SUMI Lurah/bekel sampai Tahun 1962, Kepala Desa ke dua Bapak H. NUROCHMAT (1962 – 1988), Kepala Desa ke tiga Bapak H.KURTUBI (1989 - 1997), Kepala Desa ke empat Bapak

ISMANTO (1998 – 2006), Kepala Desa ke lima Bapak WAHMU (2007 – 2013), Kepala Desa ke enam Bapak WAHMU, SE (2013-2019) Kepala Desa ke tujuh Bapak WAHMU, SE (2019-2025).

1. Keadaan Wilayah

a. Batas wilayah desa Bojongnangka

Tabel 3 1 Batas Wilayah Desa Bojongnangka

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah utara	Tambakrejo
2	Sebelah Selatan	Mengori
3	Sebelah Barat	Wanamulya
4	Sebelah Timur	Kebondalem, Bojongbata

Sumber: Buku Monografi Desa Bojongnangka

Desa Bojongnangka memiliki batas wilayah secara hukum. Berdasarkan table di atas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambakrejo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mengori, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wanamulya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebondalem. Sampai saat ini Desa Bojongnangka memiliki 6 Dusun 10 RW dan 52 RT.

b. Luas wilayah desa Bojongnangka

Tabel 3 2 Luas Wilayah Desa Bojongnangka

No	Indikator	Luas (Ha)
1	Pemukiman	30,81
2	Ladang	-
3	Perkebunan	-
4	Kolam Ikan	-
5	Lapangan	1

6	Lahan Pekarangan	0,25
7	Lainnya	0,5

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

Berdasarkan data dari buku monografi, luas pemukiman Desa Bojonangka sebesar 30,81 ha ditambah luas pekarangan sebesar 0,25 ha dan lainnya sebesar 0,5 ha.

2. Keadaan Penduduk

a. Jumlah penduduk desa Bojongnangka

- Jumlah penduduk

Tabel 3 3 Jumlah Penduduk

NO	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.717
2	Perempuan	6.412
	Jumlah keseluruhan	13.129

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Bojonangka tahun 2021 sebanyak 13.129 dengan proporsi laki-laki sebanyak 6.717 jiwa dan perempuan sebanyak 6.412 jiwa.

- Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 3 4 Jumlah Kepala Keluarga

No	Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan
1	Jumlah kepala keluarga	2.950	967
	Jumlah Keseluruhan	2.950	976

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

3. Keadaan Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat yang cerdas akan memiliki kemampuan dan daya saing tinggi dibanding masyarakat yang kebutuhan pendidikannya kurang terpenuhi. Berikut adalah kondisi pendidikan masyarakat Desa Bojonangka:

a. Status Pendidikan di Desa Bojongnangka

Tabel 3 5 Kondisi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	165
2	SD/MI	3.525
3	SMP/MTS	1.839
4	SMA/MA	1067
5	SMK	1011
6	D I/DII	54
7	D III	70
8	S I	102
9	S II	5
10	S III	-

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

b. Lembaga Pendidikan di Desa Bojongnangka

Tabel 3 6 Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	3
2	Gedung SD	6
3	Gedung SMP	-
4	Gedung SMA	-
	Jumlah	9

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	6.716	6.412
Kristen	-	-
Katolik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Jumlah Total	6.716	6.412

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

d. Tempat Ibadah di Desa Bojongnangka

Tabel 3 8 Jumlah Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushalla	18

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

4. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 3 9 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	4.060
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	56
3	Pedagang	167
4	Peternak	20
5	Nelayan	18
6	TNI/POLRI	10
7	Karyawan	136
8	Supir Angkutan	24

Sumber: Buku Monografi Desa Bojonangka

B. Gambaran Umum BUMDes Mekar Sembodo

BUMDes merupakan instrume pendayagunaan ekonomi local dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi penngkatan sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) yang emugkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Memperhatikan hal tersebut, Desa Bojonangka pada tanggal 27 Oktober 2016 mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDes dan diberi nama Mekar Sembodo. Dengan didirikannya BUMDes Mekar Sembodo tersebut kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan potensi dan asset desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Bojonangka, karena bukan lagi program *topdown* atau paket program dari pemerintah daerah atau pusat, melainkan pembagunan desa yang digerakan oleh kekuatan warga.

Pada awal pendiriannya BUMDes Mekar Sembodo bermodalkan nol rupiah sehingga belum dapat melaksanakan fungsi dengan baik, baru pada tahun 2017 BUMDes Mekar Sembodo mendapat kucuran dana dari pemerintah Kabupaten Pematang Besar sebesar Rp 20.000.000 sebagai modal awal dan dapat digunakan untuk perlengkapan usaha yang telah diprogramkan. Hingga saat ini BUMDes Mekar Sembodo rata-rata setiap tahunnya telah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 70.000.000. Berikut adalah Visi dan Misi dari BUMDes Mekar Sembodo.

Visi : “Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bojonangka Melalui Pengembangan dan Pelayanan Ekonomi Kerakyatan”.

Misi:

- Menciptakan lapangan pekerjaan
- Memberikan pelayanan yang maksimal
- Memerdayakan potensi masyarakat
- Membuka pola wirausaha masyarakat
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Motto: “Mekar Sembodo Bojonangka Berdaya Guna Menuju Masyarakat Sejahtera”

Struktur Organisasi:

- Komisaris : Wahmu, S.E
- Direktur : Emilo Riwananto
- Sekretaris : Dulwahid
- Bendahara : Eko Budiantoo
- Manager Unit : H. Amir Dochari, S.H
- Pengawas : Asik Purwanto
- Manager Unit Simpan Pinjam : Rohati
- Manage Unit PPOB : Wiryantiningsih
- Manajer Unit Saprotan : Camun

C. Pengembangan Usaha BUMDes Mekar Sembodo

1. Usaha Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam adalah unit yang menyediakan pinjaman berupa uang untuk warga Desa Bojonangka, selain itu juga masyarakat dapat menyimpan atau menitipkan dananya di unit simpan pinjam ini. Dalam prakteknya apabila nasabah meminjam kisaran Rp 500.000 sampai Rp 4.000.000 maka syarat yang harus dipenuhi adalah *fotocopy* KTP dan KK. Namun, jika dana yang dipinjam yaitu lebih dari Rp 5.000.000 maka harus menambahkan syarat berupa BPKB dan STNK. Perlu diketahui bahwa unit ini adalah salah satu unit unggulan, itu terbukti dengan banyaknya laba

yang diperoleh tiap bulan, dan meningkatnya laba dan asset unit ini dari tahun 2019 sampai saat ini.

2. Usaha Unit PPOB

Pada unit PPOB adalah unit yang dijadikan salah satu unit yang bisa dirasakan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat Desa Bojonangka yang bersedia berlangganan untuk bertransaksi online seperti: setoran, transfer sesama dan antar bank, listrik, PDAM, BPJS dan lainnya.

3. Usaha Unit Perdagangan Umum

Usaha unit ini tergolong baru, karena baru berdiri sejak pertengahan tahun 2019, meskipun baru pada tahun pertama kami memperoleh pencapaian yang luar biasa, karena dalam waktu 6 bulan Desamart bisa mendapat keuntungan mencapai 50 jutaan, akan tetapi semenjak tahun 2020 adanya covid-19 membuat Desamart mengalami penurunan omset penjualan, meski begitu kami tetap optimis bila masa pandemic ini berakhir Desamart akan bisa mencapai keuntungan yang maksimal. Pada prakteknya di Unit perdagangan umum, barang-barang yang dijual merupakan barang dari masyarakat yang memiliki produk. Mereka menitipkan produknya di Desamart untuk dijual. Untuk biaya operasional maka BUMDes juga mengambil laba dari penjualan tersebut, yang pada akhirnya laba akan digunakan secara penuh pada kepentingan masyarakat. Lebih jelasnya laba tersebut diberikan kepada bendahara induk BUMDes, kemudian dibagi ke PAD, CSR dan pengembangan BUMDes.

4. Usaha Unit Jasa Transportasi

Guna memnuhi kebutuhan masyarakat Desa Bojonangka pada tahun 2021 membeli mobil pick up guna usaha jasa transportasi dan sebagai Langkah awal untuk merencanakan pembelian mobil mini bus yang nantinya akan dipergunakan untuk melengkapi usaha unit ini.

D. Karakteristik Responden

Pada bagian karakteristik responden yang akan di bahas adalah mengenai usia, pekerjaan, serta lama tahun bergabung dengan BUMDes Mekar

Sembodo. Hal ini bertujuan guna mendapat informasi yang relevan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang penulis tulis. Penelitian ini dilakukan di BUMDEs Mekar Sembodo Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang.

a) Usia Responden

Usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Presentasi
1	< 20 tahun	0	0
2	21-30 tahun	3	15%
3	31-40 tahun	10	50%
4	41-50 tahun	5	25%
5	51-60 tahun	2	10%
Total		20	100%

Sumber: data diolah dari observasi

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 15%, usia antara 31-40 tahun sebanyak 50%, responden dengan usia 41-50 tahu sebanyak 25%. Sedangkan responden dengan usia 51-60 sebanyak 10%.

b) Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Pekerjaan Responden

No	Usia	Pekerjaan Responden	Presentasi
1	Petani	3	15%
2	Pedagang Beras	3	15%
3	Pedagang Sayur	8	40%
4	Pedagang Pakaian	3	15%
5	Pedagang lontong	1	5%

6	Penjahit	2	10%
Total		20	100%

Sumber: data diolah dari observasi

Berdasarkan data pada table di atas bahwa pekerjaan responden paling banyak sebagai pedagang sayur yaitu sebanyak 40%. Selain itu pekerjaan responden sebagai penjahit sebanyak 10%, pedagang lontong 5%, pedagang pakian, beras dan petani masing-masing sebanyak 15%.

c) Lama Tahun Berwirasuaha

Lama responden berwirausaha dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3 Lama usaha responden

No	Lama Tahun	Jumlah Responden	Presentasi
1	< 5 tahun	10	50%
2	5-10 tahun	3	15%
3	11-15 tahun	4	20%
4	16-20 tahun	3	15%
Total		20	100%

Sumber: data diolah dari observasi

Berdasarkan data table di atas dapat diketahui bahwa lama responden berwirausaha paling banyak selama 5 tahun yaitu 50%. Sedangkan yang sudah berwirausaha dalam rentang 5-10 tahun sebanyak 15%, 11-15 tahun sebanyak 20% dan 16-20 tahun sebanyak 15 tahun.

d) Pendapatan Usaha Responden

Pendapatan usaha responden setiap bulannya dapat diketahuin pada table di bawah ini:

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentasi
1	< Rp 1.000.000	7	35%
2	Rp 1.000.000 –	8	40%

	Rp 2.000.000		
3	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	3	15%
4	>Rp 4.000.000	2	10%
Total		20	100%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pendapatan responden terbanyak yaitu kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 35%. Sedangkan yang memiliki pendapatan pada angka Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 40%, kemudian yang berpendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 15%, kemudian yang berpendapatan diatas Rp 4.000.000 sebanyak 10%.

E. Hasil Jawaban Kuisisioner

Kuisisioner yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui Implementasi BUMDes Mekar Sembodo dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pendapatan ditujukan kepada 20 responden yang secara langsung tergabung dengan BUMDes baik di unit simpan pinjam, unit perdagangan atau unit jasa. Untuk mengetahui Implementasi BUMDes terhadap jiwa kewirausahaan responden, peneliti menggunakan indikator sikap disiplin, kerja keras, jujur, tekun, berani mengambil resiko dan jeli. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pendapatan, penulis membandingkan pendapatan responden ketika belum tergabung dengan BUMDes dan setelah tergabung dengan BUMDes. Hasil kuisisioner dapat di lihat pada table di bawah ini:

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
1.	BUMDes Mekar Sembodo memberikan lingkungan positif	100%	0	100%

	terhadap dunia wirausaha di Desa Bojonangka			
--	---	--	--	--

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Dari table di atas diketahui bahwa 100% responden membenarkan pernyataan bahwa dengan adanya BUMDes Mekar Sembodo semakin membangun lingkungan positif terhadap dunia wirausaha di Desa Bojonangka.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 2 sebagai berikut:

Tabel 4.6 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
2.	BUMDes Mekar Sembodo membantu meningkatkan usaha yang sedang saya kembangkan	100%	0	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan table diatas 100% responden mengaku bahwa dengan adanya BUMDes Mekar Sembodo mampu membantu meningkatkan usaha mereka.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 3 sebagai berikut:

Tabel 4.7 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
3.	BUMDes Mekar Sembodo mengadakan pelatihan kewirausahaan	100%	0	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden mengaku bahwa BUMDes Mekar Sembodo telah mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi warga Desa Bojonangka khususnya yang tergabung langsung dengan BUMDes.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 4 sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
4.	Saya mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh BUMDes Mekar Sembodo	80%	20%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 20% responden mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diasakan oleh BUMDes Mekar Sembodo, sedangkan 20% tidak mengikutinya.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 5 sebagai berikut:

Tabel 4.9 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
5.	Pengurus BUMDes Mekar Sembodo memberikan pelayanan yang baik kepada warga Desa Bojonangka	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden membenarkan bahwa secara keseluruhan BUMDes Mekar Sembodo memberikan pelayanan yang baik kepada warga Desa Bojonangka.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 6 sebagai berikut:

Tabel 4.10 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
6.	Saya akan tepat waktu dalam bekerja	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden bekerja tepat waktu.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 7 sebagai berikut:

Tabel 4.11 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
7.	Saya siap menerima hukuman apabila melanggar peraturan dalam bekerja	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden siap menerima konsekuensi ketika melanggar peraturan dalam bekerja.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 8 sebagai berikut:

Tabel 4.12 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
8.	Saya akan siap bersaing dalam bekerja	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden mengatakan siap bersaing dalam bekerja.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 9 sebagai berikut:

Tabel 4.13 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
9.	Saya akan menciptakan pekerjaan saya sendiri dengan kemampuan yang saya miliki	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas 100% responden mengatakan siap untuk menciptakan pekerjaannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 10 sebagai berikut:

Tabel 4.14 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
10.	Risiko yang semakin besar bukan halangan untuk membuka suatu usaha	50%	50%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa 50% responden mengaku bahwa risiko yang semakin besar bukan menjadi halangan untuk membuka usaha, sedangkan 50% responden lainnya mempertimbangkan risiko untuk membuka suatu usaha.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 11 sebagai berikut:

Tabel 4.15 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
11.	Saya akan mengatakan yang sebenarnya mengenai produk yang saya jual	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa 100% akan berkata jujur mengenai produk yang mereka jual.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 12 sebagai berikut:

Tabel 4.16 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
12.	Saya akan mengatakan yang sebenarnya mengenai produk yang saya jual	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden akan mengatakan yang sebenarnya mengenai produk yang mereka jual.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 13 sebagai berikut:

Tabel 4.17 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
13.	Saya akan menjual barang saya sesuai dengan harga pasar	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden akan menjual barang dagangannya sesuai dengan harga pasar.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 14 sebagai berikut:

Tabel 4.18 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
14.	Saya akan mengambil keuntungan yang sepadan dengan usaha saya	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden akan mengambil keuntungan sesuai dengan usahanya.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 15 sebagai berikut:

Tabel 4.19 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
15.	Menciptakan produk yang menarik dan diminati konsumen merupakan cara untuk meningkatkan penjualan	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden membenarkan bahwa menciptakan produk yang menarik dan diminati konsumen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 16 sebagai berikut:

Tabel 4.20 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
16.	Saya berani mengambil risiko supaya lebih maju dalam berwirausaha	90%	10%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 90% responden berani dalam menambil risiko supaya lebih maju dalam berwirausaha. Sedangkan sisanya 10% responden tidak terlalu berani dalam mengambil risiko saat berwirausaha.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 17 sebagai berikut:

Tabel 4.21 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
17.	Saya akan menjalanka bisnis setahap demi setahap	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden akan menjalankan bisnis setahap demi setahap.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 18 sebagai berikut:

Tabel 4.22 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
18.	Saya akan siap bersaing meski barang yang saya jual sudah banyak di pasaran	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden siap bersaing meski barang yang ia jual sudah banyak di pasaran.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 19 sebagai berikut:

Tabel 4.23 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
19.	Saya akan tetap menjalankan rencana saya meski itu memiliki risiko yang tinggi	50%	50%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 50% responden akan tetap menjalankan rencana bisnisnya meski memiliki risiko yang tinggi, sedangkan 50% sisanya memilih untuk tidak melanjutkan rencana bisnisnya ketika memiliki risiko yang tinggi.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 20 sebagai berikut:

Tabel 4.24 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
20.	Berwirausaha lebih menantang dari pada mejadi karyawan	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden membenarkan bahwa berwirausaha lebih menantang dari pada menjadi karyawan.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 21 sebagai berikut:

Tabel 4.25 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
21.	Analisi pasar perlu dilakukan untuk tingkatkan produk barang yang	100%	0%	100%

	diminati konsumen			
--	-------------------	--	--	--

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden mengaku bahwa analisis pasar penting dilakukan untuk meningkatkan produk barang yang diminati oleh konsumen.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 22 sebagai berikut:

Tabel 4.26 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
22.	Dalam memasarkan produk saya perlu tahu daya beli konsumen	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden perlu mengetahui daya beli konsumen sebelum memasarkan produknya.

Hasil kuisisioner butir pertanyaan nomor 23 sebagai berikut:

Tabel 4.27 hasil sebaran kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Prosentase
		Ya	Tidak	
23.	Saya akan mencari cara supaya produk yang saya jual berbeda dengan produk yang sejenis	100%	0%	100%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner tahu 2021

Berdasarkan hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa 100% responden akan mencari cara supaya produk yang dijual berbeda dengan produk sejenis yang orang lain jual.

Berdasarkan dari hasil kuisisioner di atas sesuai dengan standart skala pengukuran Guttman, jika capaian kuisisioner dengan jawaban “Ya” kurang dari 50% dan jawaban “Tidak” lebih dari 50%, maka objek yang diteliti dikatakan kurang efektif. Sedangkan jika capaian kuisisioner dengan jawaban “Ya” diatas 50% dan jawaban “Tidak” di bawah 50% maka dikatakan mendekati efektif dan efektif.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENDAPATAN
MASYARAKAT

BUMDes Mekar Sembodo didirikan dengan tujuan utama untuk membantu membangun perekonomian warga Desa Bojonangka Kecamatan Pernalang. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah membentuk program BUMDes yaitu untuk memberikan otoritas kepada desa di Indonesia untuk mengembangkan potensi ekonomi di masing-masing daerahnya. Sebagaimana dengan data yang sudah dipaparkan di bab III sebelumnya bahwa mayoritas pekerjaan utama warga Desa Bojonangka adalah sebagai petani/buruh sebanyak 4.060 orang dan urutan kedua adalah matapencarian sebagai pedagang sebanyak 167 warga. Sebagai langkah untuk membantu perekonomian warga BUMDes membentuk 3 unit usaha, pertama unit perdagangan yaitu BUMDes memiliki Desamart yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Kedua Unit usaha simpan pinjam yaitu BUMDes memberikan jasa simpan pinjam kepada masyarakat, terutama ditujukan untuk membantu usaha para warga dengan meminjamkan dana sebagai tambahan modal. Ketiga yaitu unit jasa yaitu BUMDes menyediakan layanan pembayaran listrik, PDAM, transportasi.

Terhitung dari tahun 2017, BUMDes Mekar Sembodo sudah beroperasi selama 4 tahun. Dua tahun beroperasi keberlangsungan BUMDes ini langsung di uji dengan adanya wabah Covid-19. Tidak hanya berdampak pada kestabilan BUMDes dan Desa secara umum, namun ekonomi warga Desa Bojonangka secara khusus juga terganggu. Maka dari itu perlu dikaji dari sisi Implementasi BUMDes dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga serta pendapatan untuk mengukur kemandirian warga Desa Bojonangka. Sebagai upaya untuk mengetahui hal tersebut, penulis memberikan kuisioner kepada warga Desa Bojonangka sebanyak 20 responden yang tergabung dengan BUMDes Mekar Sembodo.

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan alam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan

melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi saat ini. Terlebih dengan adanya krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena bangkrut. Hal ini menuntut setiap orang tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tapi juga harus mampu menciptakan pekerjaannya sendiri.

Setiap pengusaha memiliki banyak kesamaan dengan sifat karakter pemimpin dan seringkali dikontraskan dengan manajer dan administrator yang lebih methodical dan kurang mengambil risiko. Kemampuan seorang pengusaha memiliki kepribadian untuk menanggung risiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya.

Dalam membentuk jiwa kewirausahaan di Desa Bojonangka, BUMDes Mekar Sembodo mengadakan pelatihan kewirausahaan yang diisi oleh trainer yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan wawancara dengan pengurus BUMDes Mekar Sembodo Ibu Rohati *“Pelatihan kewirausahaan ini penting memang mbak untuk membentuk mental wirausaha masyarakat. Pelatihannya terbuka sifatnya kaya seminar biasa, kita biasanya panggil praktisi bisnis atau akademisi bagian bisnis manajemen. Tapi program ini belum terjadwal dengan konsisten memang menyesuaikan kebutuhan aja. Masyarakat juga alhamdulillah antusias, soalnya kadang mereka bingung kalo mau usaha, mau jual produk apa. Nanti giliran udah nemu produk, penjualannya gak stabil. Macam-macam keluhannya”* tutur Ibu Rohati.⁴³

Terhitung 4 tahun BUMDes beroperasi perlu diketahui apakah memberikan Implementasi terhadap lingkungan desa terutama pada bidang ekonomi yang di representasikan melalui peningkatan jiwa kewirausahaan dan peningkatan pendapatan warga Desa Bojonangka yang tergabung dengan BUMDes Mekar Sembodo. Berikut penulis sajikan temuan data di lapangan mengenai

⁴³ Wawancara dengan Ibu Rohati sebagai Staff Unit Simpan Pinjam BUMDes Mekar Sembodo pada tanggal 28 September 2021.

Implementasi BUMDes terhadap jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat Desa Bojonangka:

1) Indikator Jiwa Kewirausahaan

Dalam penelitian Yohanes Rante (2011) untuk mengukur jiwa kewirausahaan menggunakan indikator sikap disiplin, kerja keras, jujur tekun, berani mengambil resiko dan jeli. Kemudian menurut Bahri (2018) dijelaskan bahwa jiwa kewirausahaan mencakup sikap cerdas dan bijaksana, benar dan jujur, serta dapat dipercaya. Sikap pertama yaitu Disiplin adalah komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Sikap disiplin mampu menggerakkan semangat dan motivasi untuk menjalankan usaha sehingga dapat mencapai target. Ini merupakan hal yang penting, sebab ketidakdisiplinan merupakan faktor umum yang menyebabkan banyak wirausahawan bangkrut. *Kedua* sikap kerja keras yaitu sikap tidak mudah menyerah, berani bersaing di pasar dan selalu melakukan inovasi dan kreatifitas untuk perkembangan bisnisnya. *Ketiga* yaitu sikap jujur dan tekun pada intinya adalah jujur dalam menyampaikan kualitas barang dalam berdagang dan mematok harga sesuai dengan harga pasar. Terakhir adalah sikap berani mengambil resiko dan jeli. Setiap wirausahawan pasti harus melakukan riset sebelum berdagang atau saat menjalankan sebuah bisnis. Harus mampu melihat peluang pasar dan mengambil sikap dalam menghadapi tantangan pasar. Dari sikap di atas penulis akan menganalisis hasil kuisioner berdasarkan sikap wirausaha:

- a. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebar mengenai sikap disiplin menunjukkan bahwa responden memiliki sikap disiplin dalam berwirausaha, 100% responden telah tepat waktu dalam memulai pekerjaannya. Sesuai dengan wawancara Bersama Bapak Sukaedi sebagai penjual beras *“harus tepat waktu mba, karena kan penjual sudah paham saya buka dan tutup warung jam berapa. Kalo gak konsisten malah bisa lari pelanggan ke*

warung lain” tutur beliau.⁴⁴ Rata-rata pedagang yang berjualan di pasar memulai pekerjaannya setelah subuh bahkan ada yang sebelum subuh. Hal ini adalah suatu bentuk komitmen untuk memaksimalkan bantuan dari BUMDes, khususnya bagi mereka yang menerima bantuan modal. Terdapat juga pedagang yang memanfaatkan Desamart dalam menjual produknya. Disiplin juga sangat diperlukan dalam hal ini karena sifatnya adalah menitipkan barang dagangan, sehingga mereka harus memiliki kesadaran untuk mengecek kualitas barang dagangannya. Karena rata-rata barang dagangan yang dititipkan adalah produk makanan rumahan seperti camilan, sehingga harus sering di cek kualitas dan diganti dengan produk baru. Tidak harus selalu diingatkan oleh petugas Desamart, sehingga terbentuk sikap disiplin antara kedua pihak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tina yang menitipkan barang dagangannya di Desamart “*Saya nitip produk say amba di Desamart, ya karena ngga make bahan pengawet paling bisa bertahan sekitar satu bulan aja, jadi saya harus sering ngcek kalo sudah mendekati satu bulan barangkali sudah ada roduk yang jamur, dan saya ganti dengan produk baru*”. Sikap disiplin terutama dalam menghargai waktu juga terdapat dalam al-Quran yaitu surat Al-Asr (130/13):3:

□ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*”

Dalam surah ini, Allah bersumpah dengan media “waktu” atau “masa”. Di sini, kita bisa menyimpulkan bahwa waktu begitu berharga, karena tidak mungkin Tuhan menggunakannya sebagai sarana/ media sumpah jika tidak bernilai, atau tidak

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sukaedi penjual Beras pada tanggal 28 September 2021

penting. Waktu adalah sesuatu yang berharga, bernilai, dan penting. Seorang penafsir modern, Muhammad Asad, dalam karyanya, *The Message of the Qur`an* (h. 974), menerjemahkan kata al-‘ashr yang menjadi nama surah ini dengan “the flight of time” (berlaluinya waktu), bukan dengan sekadar “waktu/ masa”. Dari penjelasan tersebut mengenai pentingnya waktu dalam Islam maka para wirausaha di Desa Bojonangka sudah menerapkan nilai-nilai dalam kewirausahaan yang sesuai dengan Islam.

- b. *Kedua* adalah sikap kerja keras. Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa responden cukup memiliki jiwa pekerja keras. 100% responden siap bersaing dalam dunia wirausaha dan bekerja keras untuk menciptakan pekerjaannya sendiri yaitu direpresentasikan dalam berdagang. Meski demikian terdapat 50% responden yang mengatakan bahwa risiko yang semakin besar menjadi salah satu halangan bagi mereka untuk melanjutkan bisnisnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rupiah sebagai pedagang nasi goreng “*pasti pilih-pilih mba kalua mau usaha, saya pribadi ya nyari yang resikonya rendah, untungnya jelas. Tapi ya Namanya dagang kadang pasti udah diusahakan ada ruginya. Disitu ya terus usaha aja mba*”. Sikap kerja keras juga tercermin oleh Bapak Tono, dari hasil wawancara “*mau ngga mau harus tetap bertahan walaupun keadaan kaya gini lagi pandemic ya mba, kadang juga rugi tapi kalo ngga dikhtiari nanti saya juga ngga dapet penghasilan sama sekali, kadang ya saya nyari tempat dagang baru, atau merubah metode dagang jadi dari rumah ke rumah, biar konsumennya seengganya nambah*” Ujar beliau. Setiap manusia

sudah seharusnya memiliki jiwa kerja keras, hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah Q.S Ar-Ra'ad ayat 11:⁴⁵

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari ayat tersebut membuktikan bahwa kerja keras juga termasuk dalam nilai-nilai Islam dalam berwirausaha. Karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka melakukan suatu usaha untuk merubah keadaannya sendiri. Jadi dalam hal ini sikap kerja keras menjadi sikap yang harus di pegang erat oleh seorang wirausaha.

- c. *Ketiga* adalah sikap jujur. Berdasarkan dengan hasil kuisioner 100% responden berusaha untuk jujur dalam menyampaikan penjelasan terhadap produk yang dijualnya. Selain itu juga 100% responden mengambil harga sesuai dengan harga pasar saat itu dan mengambil keuntungan sebagaimana mestinya. Kejujuran menjadi modal penting bagi wirausaha sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Warnoyo pedagang sayur “*jujur dalam berdagang harus itu mbak. Mau dibuat bohong seperti apa biar untungnya banyak nanti ada aja jalan dari Allah buat usaha kita bangkrut. Lagian pelanggan juga kan pinter dalam*

⁴⁵ Qur'an terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019

milih-milih, justru kadang walau ada kualitas barang yang lebih bagus missal tapi kalo kita punya kualitas jujur yang tinggi akan lebih diminati mba. Ya insyaallah berkah kalo jujur”

Seorang wirausaha muslim sudah seharusnya meneladani sifat Rasulullah untuk selalu berkata benar, berlaku benar atau diam jika memang dirasa tidak mampu untuk bertutur dan bertindak dengan benar. Artinya adalah seorang pemimpin atau karyawan dalam melakukan wirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur terhadap setiap keputusan, jujur kepada konsumen, sehingga usaha yang dijalankan berdasarkan pada prinsip kebenaran dan kejujuran. Jujur dalam hal ini adalah tentang bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Taubat:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

- d. *Keempat* sikap Tekun. Tekun merupakan salah satu aspek dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan serius dan biasa disebut pekerja keras dan merupakan bentuk pengembangan kepercayaan diri, meskipun melakukan ketekunan tidak mudah putus asa. Sikap tekun ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam setiap perjalanan bisnisnya, dan ada suatu Riwayat tentangnya yang berkaitan dengan sikap tersebut. *“Dari miqdam r.a. berkata : Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Tidak satu pun makanan yang dimakan seseorang lebih baik daripada kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil kerja tangannya”.* (HR. Bukhari) Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 100% responden menciptakan produk yang menarik serta

keberanian untuk mengambil resiko merupakan mental wirausaha yang sangat penting. Selain itu 100% responden juga membenarkan bahwa dalam berbisnis harus setahap setahap sebagaimana wawancara dengan Ibu Tunirah sebagai pedagang sayur “saingan dalam bisnis mah pasti ad amba, harus berani dulu harus yakin rejeki mah pasti ada. Saya dagang sayur, kan ga Cuma satu yang dagang. Puluhan pedagang sayur di pasar, tapi kalo kita sabar, tekun, nanti pelanggan ada insyaallah”⁴⁶

- e. Kelima, berani mengambil resiko dengan disertai sikap jeli. Setiap keputusan bisnis adalah bentuk dari sikap berani dari wirausaha, maksudnya adalah berani dalam mengambil resiko. Namun sikap berani tersebut harus diimbangi dengan adanya kejelian atau sikap teliti sehingga tidak kegabah pada setiap keputusan yang bersifat impulsive sebagaimana firman Allah yang membahas mengenai sikap teliti yaitu pada Q.S Al-Hujurat:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khodijah selaku pedagang pakaian “resiko bisnis pasti mah ada mbak, tapi kalo kita terlalu mikiri ya nggak akan jalan-jalan. Yang penting brani dan bisa tau keadaan pasar”. Kemudian dari hasil kuisisioner 100% responden menyatakan berani bersaing dengan para pedagang yang memiliki barang dagangan sama, namun

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Tuniar pedagang sayur pada tanggal 18 September 2021.

50% responden masih takut dalam mengambil resiko bisnis yang besar. Hal ini wajar karena dalam setiap keputusan bisnis harus diimbangi dengan kejelian atau riset pasar.

2) Implementasi BUMDes terhadap pendapatan warga Desa Bojonangka

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden, 100% dari mereka mengatakan bahwa dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dibenarkan dengan adanya program BUMDes yaitu salah satunya adanya unit simpan pinjam. Dengan adanya unit simpan pinjam dapat membantu menambah modal kerja para wirausaha di Desa Bojonangka, selain itu bagi para warga yang ingin memulai bisnis dan terkendala dengan modal, menjadi terbantu dengan adanya unit simpan pinjam. Selain itu juga terdapat unit perdagangan yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjual produk-produknya.

Penulis juga melakukan beberapa wawancara dengan beberapa masyarakat terkait penilaiannya terhadap performa BUMDes di Desa Bojonangka, apakah memberikan dampak baik terutama bagi pendapatan atau tidak.

Pertama wawancara dengan Ketua Karang Taruna Mas Fajri: “*Lebih banyak membantu khususnya di kebutuhan pokok selain sembako contohnya seperti peralatan mandi itu di toko kelontong lengkap. Kemudian toko Desamart juga sekarang sudah ada 2 shift jadi lebih lama bukanya. Kemajuan Desa Bojonangka juga terlihat cukup maju melihat petani dan pedagang menjadi terbantu.*”

Gambar 4 1 Wawancara dengan Karang Taruna



Kedua wawancara dengan Bapak Harjoko (Anggota BPD): “menurut saya pribadi cukup bermanfaat sekali, khususnya untuk kebutuhan masyarakat terutama dari DesaMart. Termasuk juga bagian simpan pinjam sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah yang masih membutuhkan modal. Selain itu juga terbantu untuk bayar setoran, yang biasanya ke kota jadi cukup ke BUMDes aja kaya setoran motor dan setoran lainnya pokoknya lengkap di BUMDes. Ada juga jasa transportasi cukup bagus, jadi bisa juga menyewa jasa transportasinya. Yang jelas pokoknya ngasih dampak positive ke pendapatan. Intinya layanan jadi terfasilitasi.”

Gambar 4 2 Wawancara dengan Bapak Harjoko



Ketiga wawancara dengan Bapak Ali (Tokoh Agama): “BUMDes sangat bermanfaat, hanya saja marketingnya belum menyeluruh ke seluruh lapisan masyarakat. Seharusnya lebih aktif maka akan lebih

baik segala kebutuhannya terpenuhi oleh BUMDes. Sehingga marketingnya harus dimaksimalkan. Soalnya dulu adalah cita-cita utamanya untuk membantu para petani di Des Bojonangka mba. Makanya itu dibuat Gudang untuk nyimpen beras, tapi sampai sekarang belum berjalan. Saran saya petugas BUMDes memperluas lagi marketingnya atau sosialisasinya. Biar masyarakat banyak yang lebih tau dan masyarakat lebih terangkat lagi ekonominya. Namanya BUMDes didirikan kan untuk kemajuan masyarakatnya. Jadi menurut saya belum maksimal sih mba kalo untuk ekonomi masyarakat khususnya bagian pendapatan”.

Gambar 4 3 Wawancara dengan tokoh agama



Dari penyampaian hasil wawancara di atas menurut Mas Fajri sebagai ketua karang taruna dan Bapak Harjoko keberadaan BUMDes telah memberikan dampak positive karena telah memberikan fasilitas pelayanan atas kebutuhan masyarakat melalui Desamart. Sehingga mulanya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang tadinya harus ke kota, cukup belanja di Desamart dan mengurangi biaya transport masyarakat menjadi lebih hemat. Selain itu juga usaha simpan pinjam menjadi media bagi masyarakat yang membutuhkan modal bagi kelas ekonomi kelas menengah kebawah. Banyak yang terbantu karena mendapatkan tambahan modal, dan terhindar dari pinjaman rentenir atau Lembaga keuangan lainnya yang masih mematok Bungan tinggi.

Dari hasil penelitian dan beberapa wawancara dengan responden, penulis menganalisis dari sisi ekonomi Islam bahwa pendapatan yang diperoleh warga Desa Bojonangka khususnya yang berkaitan dengan BUMDes merupakan pendapatan yang halal. Produk-produk yang dijual oleh warga dalam berwirausaha adalah barang yang diperbolehkan secara syara', kemudian dalam memperoleh modal dari BUMDes juga diperoleh melalui mekanisme yang sesuai dengan syara' tanpa adanya riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa memperoleh harta yang halal dalam Q.S Al-Baqarah:172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”.

Secara umum implementasi Badan Usaha Milik Desa Bojonangka ini telah disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021, meski pada pendiriannya masih menggunakan Peraturan Daerah tahun 2004. Jika dilihat dari tujuan pendirian BUMDES pada PP tahun 2021 maka BUMDES Mekar Sembodo sudah memenuhi poin yang terdapat dalam pasal 3 tersebut, diantaranya:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa: BUMDes Mekar Sembodo telah melakukan usaha ekonom dengan membantu unit usaha diantaranya unit simpan pinjam, Desamart, Unit Jasa transportasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab 3. Pada implementasinya unit usaha tersebut telah melaksanakan usahanya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yaitu menghindari *riba*, *gharar*, *maysir*. Khusus pada unit usaha simpan pinjam tidak terdapat riba dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, mereka hanya

dibebankan dengan biaya administrasi dan biaya jasa penitipan uang.

- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa dan mengelola lumbung pangan Desa: melalui unit usaha Desamart serta jasa transportasi, BUMDES telah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Semua barang kebutuhan pokok telah tersedia di Desamart sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk jauh-jauh pergi ke kota demi mendapatkan barang kebutuhan pokoknya. Semua barang dan jasa yang disediakan oleh BUMDES merupakan barang-barang yang hala untuk dijual serta akad yang digunakan juga merupakan akad jual beli serta ujah pada system penitipan barang dagangan di Desamart.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa: keuntungan yang diperoleh BUMDES berdasarkan dengan hasil wawancara pengurus menyatakan bahwa segala keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan BUMDES dan sebagai tambahan dana pendapatan asli Desa yang akan digunakan untuk kepentingan masyarakat setempat.
- d. Pemanfaatan asset Desa guna menciptakan nilai tambah Aset Desa: Aset desa yang dimaksud dalam BUMDES Mekar Sembodo salah satunya adalah tanah yang dijadikan sebagai Desamart saat ini yang merupakan salah satu tanah kepemilikan Desa Bojonangka. Aset tersebut dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi yang produktif dan memberikan kemanfaatan terhadap masyarakat sekitar.
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa: Ekonomi digital secara eksplisit belum tergerakkan melalui BUMDES,

sejauh ini pelayanan digital yang difasilitasi oleh BUMDES yaitu hanya sebatas layanan pembayaran taghan berbasis online seperti PDAM, listrik dan Asuransi atau BPJS. Hal ini juga menjadi target capaian selanjutnya bagi BUMDES Mekar Sembodo untuk mengkampanyekan ekosistem ekonomi digital.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan indicator Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021 dan Yohanna rante disiplin, kerja keras, jujur, tekun dan berani dalam mengambil risiko, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan masyarakat sudah mulai terbentuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari setiap indicator menghasilkan jawaban 100% mengarah pada sikap jiwa kewirausahaan, kecuali satu indicator yaitu mengenai risiko. Sebanyak 50% responden kurang berani dalam mengambil risiko sehingga mereka mencari aman ketika akan bersaing dan juga menentukan produk yang akan dijual.

Linier dengan nilai-nilai Islam mengenai praktik wirausaha juga telah dicontohkan melalui perilaku nabi ketika berdagang, diantaranya jiwa kewirausahaan harus benar dan jujur dalam berperilaku, dapat dipercaya serta benar dan bijaksana.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden, 100% dari mereka mengatakan bahwa dengan adanya BUMDes dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dibenarkan dengan adanya program BUMDes yaitu salah satunya adanya unit simpan pinjam. Dengan adanya unit simpan pinjam dapat membantu menambah modal kerja para wirausaha di Desa Bojonangka, selain itu bagi para warga yang ingin memulai bisnis dan terkendala dengan modal, menjadi terbantu dengan adanya unit simpan pinjam. Maka dari itu berdasarkan Peraturan Pemerintah no 11 tahun 2021 maka implementasi BUMDES Mekar Sembodo telah disesuaikan dengan tujuan dari pendirian BUMDES, diantaranya melakukan kegiatan ekonomi yang produktif, memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan baik barang atau jasa, pemanfaatan

asset desa, keuntungan BUMDES yang diperuntukan pada keperluan masyarakat serta pemanfaata ekonomi digital.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada BUMDes untuk lebih mengadakan kegiatan pelatihan yang sifatnya berkelanjutan kepada para wirausaha di Desa. Selain itu juga untuk memperluas kegiatan marketing dan sosialisasi kepada masyarakat supaya lebih dikenal oleh masyarakat dan memberikan kebermanfaatan yang lebih luas. Memperluas program-program yang erat dengan kegiatan masyarakat terutama kegiatan pertanian sebagaimana program utamanya saat mendirikan BUMDes yaitu membantu para petani.
2. Penting bagi pelaku wirausaha untuk mulai dikenalkan dengan dunia digital, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada alat perdagangan dalam menitipkan produknya, selain itu juga untuk memperluas pangsa pasar mereka. Selain itu pelatihan manajemen keuangan juga penting untuk diperhatikan supaya para pelaku usaha lebih cerdas dan bijaksana dalam mengalokasikan uang dari hasil usahanya. Sehingga mampu untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai performa BUMDes dari segi digital, karena perkembangan digital semakin berkembang dan seharusnya melalui BUMDes dapat menginternalisasikan bidang teknologi kepada kegiatan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ghony, D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Att Ruz Media.
- Herdansyar, H. (2013). *Wawancara Observasi dan Focus Group*. Jakarta: Raja Walipress.
- J.Maleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaelan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Raco, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. *Gramedia Widiasmara*, 1.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tika, P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jurnal

- Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*, 6.
- Amzalova, V. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Masyarakat terhadap Keberhasilan BUMDES Pertanian. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis*, 145.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5.
- Bakar, A. (2020). Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Milenial. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 244.
- Dwiningwarni, S. S. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan EKONOMI Masyarakat (Studi pada BUMDes Desa Pekan

- Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 76.
- Fajrin. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram*, 68.
- Hidayat, Y. (2016). Peran Bumdes dalam Membangun Kewirausahaan dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Bumdes Mugirahayu, Desa Lebak Herang, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Maajemen Universitas Ibn Khaldun Bogor* , 73-74.
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga). *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 14-15.
- Mardiya, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia . *Jurnal Ilmu Sosial* .
- Masniadi, R. (2017). Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes LKM di Desa Sebedo Kecamatan Utan Tahun 2004-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 160.
- Nurfaqih, M. I. (2018). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Working Paper Keuangan Publik Islam Universitas Islam Indonesia* , 7.
- Oswari, T. (2005). Membangun Jiwa Kewirausahaan "Menjadi Mahasiswa Pngusaha sebagai Modal untuk menjadi Pelaku Usaha Baru . *Proceeding Seminar Nasional Pesat Universitas Gunadarma*, 5.
- Pariyanti, E. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* .
- Samadi. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu), *E-Journal Cano Ekonomos Universitas Pasir Pangairan. E-Jaournal Cano Ekonomos Universitas Pair Pangairan*, 6.
- Santi, M. (2017). Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dan Pengawasan Syariah. *Jurnal Eksyar*, 55.

- Saputra, P. (2020). Peran BUMdes Desa Kawo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Percetakan Batako dan Baliho BUMDes Desa Kawo Kecamatan Pujut Lombok Tengah). *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 23.
- Sasauw, C. (2018). Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangehe, *Jurnal Eksekutif Universitas sam Ratulangi. Jurnal Eksekutif Universitas Sam Ratulangi*, 6.
- Siswoyo, B. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Fakultas Universitas Negeri Malang* , 115.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Islam Kediri* , 196.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus* , 118.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, *Jurnal Among Makarti . Jurnal Among Makarti*, 102.
- Yuliana, E. (2017). Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ta'adib*, 36.

Web Page

- https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPOT09/da_02/1, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/15660/desa-tertinggal-berkurang-6518-desa-mandiri-tambah-2665/0/berita>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4483324/bps-penambahan-jumlah-penduduk-miskin-terbesar-di-desa>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210720103138-20-669861/ppkm-darurat-habis-pemerintah-diminta-balik-ke-undang-undang>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021.

LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

A. BUMDes Bojongnangka Pernalang

1. Jumlah warga yang terlibat di BUMDes?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masing-masing unit BUMDes?
3. Bagaimana proses pengajuan modal usaha di unit simpan pinjam?
4. Apakah harga barang dagangan di Desamart lebih murah dibanding yang lainnya?
5. Apa kelebihan unit usaha PPOB dari layanan transaksi online di luar BUMDes? Apakah lebih murah atau yang lainnya?
6. Alokasi keuntungan masing-masing unit digunakan untuk apa saja?
7. Apakah BUMDes memiliki program pelatihan kewirausahaan atau sejenisnya?

B. Jiwa Kewirausahaan

- Sejak kapan usaha Anda berdiri?
- Modal usaha berasal dari dana pribadi/pinjaman?
- Apa yang melatarbelakangi Anda ingin membuka usaha tersebut?
- Apa yang membuat Anda yakin bahwa usaha tersebut memiliki potensi yang bagus?
- Apakah anda tahu betul resiko dari bisnis tersebut, dan tetap menjalankan bisnis tersebut?
- Pendekatan apa yang Anda gunakan untuk menarik hati konsumen?
- Apa yang anda lakukan jika barang yang dibeli oleh konsumen ternyata memiliki kualitas buruk/kadaluarsa?
- Apakah selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman modal?
- Bagaimana pendapat anda tentang BUMDes terhadap ekonomi masyarakat?

C. Tingkat Pendapatan

- Berapa pendapatan usaha anda sebelum adanya BUMDes?
- Berapa pendapatan anda setelah mengikuti program BUMDes?
- Dengan adanya Bumdes apakah mempengaruhi kesejahteraan/pendapatan anda?
- Apakah anda menerima pelatihan wirausaha di BUMDes sehingga mendorong naiknya pendapatan usaha anda?

Lampiran II : Surat Riset dan Surat Balasan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2091/Un.10.5/D1/PG.00.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

29 Juni 2021

Kedada Yth :
Kepala Desa Bojongsangka Pemalang
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : DITA SEPTIYANA DEVI
Nim : 1705026102
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Tentara Pelajar rt 05 rw 09 Bojongsangka Pemalang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : IMPLIKASI PROGRAM BUMDES TERHADAP JIWA KEWIRUSAHAAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Waktu Penelitian : 02 Maret 2021
Lokasi Penelitian : Desa Bojongsangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



BADAN USAHA MILIK DESA
“MEKAR SEMBODO”
DESA BOJONGNANGKA
Jl. Sukun Desa Bojongnangka Kec./Kab. Pemalang, 52318

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1/IX/PS/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

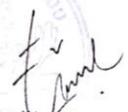
Nama : EMILIO RIWANANTO
Jabatan : Direktur BUMDesa “MEKAR SEMBODO”

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : DITA SEPTIYANA DEVI
NIM : 1705026102
PROGDI : Ekonomi Syariah
Asal Universitas : UIN Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian skripsi di BUMDesa “MEKAR SEMBODO” yang berjudul “**Implikasi Program BUMDesa Terhadap Jiwa Kewirausahaan Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Islam**”. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 01 Maret 2021 sampai dengan 29 September 2021 dan telah membahas hasil penelitian dengan BUMDesa “MEKAR SEMBODO”. Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 29 September 2021

Direktur

Emilio Riwananto

Lampiran III : Saat Wawancara dan Foto BUMDes Bojongnangka







DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Dita Septiyana Devi
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 30 September 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tentara Pelajar Rt 03 Rw 09 Kelurahan Bojongbata
Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang
Email : ditaseptiana06@gmail.com
No HP : 085641685900
Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 03 Bojongbata Pemalang
2. SMP Negeri 04 Pemalang
3. MAN Pemalang

Semarang, 15 November 2021
Penulis,



Dita Septiyana Devi
NIM : 1705026127